

**KUBRO SISWO JUGAG SEBAGAI ALTERNATIF MATERI
PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI
DI SMP N 3 PANDAK BANTUL**

JURNAL



oleh:

Mega Lika Hana

1410015017

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

KUBRO SISWO JUGAG SEBAGAI ALTERNATIF MATERI PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER SENI TARI DI SMP N 3 PANDAK BANTUL

Mega Lika Hana¹, Sarjiwo², Gadung Djatmiko³

1 Alumnus Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: metalikahanai@gmail.com

2 Dosen Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: sarjiwoisi@gmail.com

3 Dosen Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: Gandungdjatmiko@gmail.com

ABSTRAK

Kesenian Kubro Siswo Jugag berpijak pada kesenian Kubro Siswo yang sudah dikenal dimasyarakat dan berkembang di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mendeskripsikan Kubro Siswo Jugag sebagai alternatif materi pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMP N 3 Pandak Bantul.

Metode penelitian yang dipakai adalah deksriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah sejumlah 10 peserta didik kelas VIII SMP N 3 Pandak. Objek penelitian adalah proses pembelajaran ekstrakurikuler dan dilaksanakan di SMP N 3 Pandak. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan metode imitasi dan demonstrasi dengan mudah. Pelajaran tari tidak bertujuan untuk mempelajari sikap gerak saja, tetapi juga sikap mental, kedisiplinan, sehingga pendidikan tari itu menjadi media pendidikan.

Kata Kunci : Kubro Siswo Jugag, Pembelajaran, Ekstrakurikuler

ABSTRACT

Kubro Art Siswo Jugag is based on Kubro Siswo art which has been known in the community and developed in Sleman District Special Region of Yogyakarta. This study aims to reveal and describe Kubro Siswo Jugag as an alternative learning material extracurricular art of dance in SMP N 3 Pandak Bantul.

The research method used is qualitative descriptive. The subjects of the study were 10 students of class VIII SMP N 3 Pandak. The object of research is the process of learning extracurricular and implemented in SMP N 3 Pandak. Methods of data collection in the form of observation, interview, literature study, and documentation.

The results show that learners can follow the learning process with imitation methods and demonstrations easily. Dance lesson is not aimed to learn only

movement of movement, but also mental attitude, discipline, so that education of dance become media of education.

Keywords: *Kubro Siswo Jugag, Learning, Extracurricular.*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Pembelajaran dimaknai sebagai kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan pengelolaan, pengorganisasian dan penyampaian pesan pembelajaran bersifat aktif, dimana seluruh komponen yang saling berinteraksi, berinterelasi dan berinterdependensi secara aktif dalam pencapaian tujuan (Sugiyono, 2011: 3). Kegiatan belajar mengajar dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik. Selain mengutamakan hal tersebut pihak sekolah juga memberikan kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan potensi diri yang dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah untuk menyalurkan bakat siswa. Beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan ada ekstrakurikuler olahraga dan ekstrakurikuler bidang seni, ekstrakurikuler dibidang olahraga antara lain ada voli, basket dan futSal sedangkan ekstrakurikuler bidang seni ada karawitan dan tari. berbagai jenis tari yang diajarkan ada tari tradisi dan kreasi baru, tarian tradisi yang diajarkan ada tradisi klasik dan kerakyatan, demikian juga SMP N 3 Pandak memberikan tari kreasi kerakyatan yaitu Kesenian Kubro Siswo Jugag.

Kesenian Kubro Siswo merupakan salah satu jenis pertunjukan tradisional rakyat yang hidup dan berkembang di Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta. Kesenian ini termasuk salah satu jenis seni sholawatan berlatar belakang religi yang tujuannya sebagai media penyebaran agama Islam. Secara etimologi kata kubro berarti besar dan siswo berarti peserta didik atau murid, sehingga Kubro Siswo merupakan murid-murid Tuhan yang selalu menjunjung kebesaran Tuhan. Kesenian Kubro Siswo mengalami perubahan fungsi, yang dulunya sebagai penyebaran agama sekarang sebagai sarana hiburan. Kubro Siswo merupakan koreografi kelompok atau berpasangan, yang ditarikan oleh penari laki-laki dewasa yang berusia 19-25 tahun dan berjumlah genap. Gerakan kesenian

Kubro Siswo yang menggambarkan prajurit berpasangan sedang berperang membuat Kesenian Kubro Siswo jarang ditampilkan, karena kaum muda cenderung kurang tertarik pada hal-hal yang kurang dinamis. Kecuali itu Kesenian Kubro Siswo berdurasi lama. Sekarang para pemain Kubro Siswo telah berumur lanjut usia, oleh karena itu yang sering ditampilkan adalah anak-anak yang berusia 13-16 tahun yang merupakan generasi penerus Kubro Siswo. Iringan dan makna setiap motif gerakannya menggambarkan tentang semangat perjuangan serta menggambarkan tentang prajurit yang sedang berlatih perang (Utariyah, 2016: 2).

Tari tradisional merupakan salah satu materi pelajaran Seni Budaya dan masuk dalam kegiatan ekstrakurikuler pada SMPN 3 Pandak dengan tujuan untuk melestarikan kesenian rakyat. Minat peserta didik untuk mengikuti materi ini cukup rendah apalagi untuk peserta didik laki-laki. Hal ini diperkuat dengan data yang didapat penulis pada kegiatan Study Orientasi Profesi kegiatan ekstrakurikuler tari tradisi kerakyatan di SMPN 3 Pandak. Pada awalnya kegiatan ekstrakurikuler diikuti oleh 30 peserta didik laki-laki dan perempuan, tetapi pada pertemuan berikutnya peserta didik laki-laki tidak hadir karena beberapa peserta didik laki-laki kurang dapat menerima materi yang diajarkan. Pada saat proses pengamatan dan wawancara ditemukan peserta didik laki-laki lebih menyukai musik modern, contohnya lagu dangdut atau lagu populer. Hal ini ditunjukkan dengan peserta didik sering menyanyikan dan membahas lagu-lagu populer, seperti *Bojo Galak*, *Ditinggal Rabi*, dan *Jaran Goyang*. Lirik lagu-lagu tersebut menceritakan tentang kisah cinta orang dewasa. peserta didik tidak sadar bahwa apabila menyanyikan lagu-lagu tersebut maka akan berpengaruh pada perkembangan psikologinya.

SMP N 3 Pandak dipilih untuk menjadi objek pembelajaran kesenian Kubro Siswo karena SMP N tersebut pernah mengajarkan materi tarian tradisional. Di samping itu peserta didik kurang antusias dalam mempelajari kesenian tradisional karena lebih sering mendengarkan musik modern dibanding musik tradisional. Hal ini didukung pada saat kegiatan magang atau Studi Orientasi profesi (SOP) dalam kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik terlihat kurang antusias untuk mempelajari kesenian rakyat meskipun dalam bentuk yang

lebih menarik, karena materi yang diberikan guru kepada peserta didik terbatas tentang Kesenian Rakyat dan sebelumnya peserta didik lebih sering diberikan tari klasik. Pembelajaran kesenian Kubro Siswo dirasa tepat untuk usia SMP karena motif gerakannya yang sederhana, mudah diingat, mudah dipraktikkan, serta untuk musik pengiringnya menggunakan musik modern.

Kesenian Kubro Siswo sebagai tari tradisional belum populer kalangan peserta didik SMP. Biasanya tari ini hanya ditarikan di kalangan masyarakat yang belum dipublikasikan oleh media televisi khususnya seperti halnya musik modern. Tari ini juga terkesan monoton, karena motif gerakannya yang terus diulang-ulang. Percobaan pembelajaran ekstrakurikuler Kubro Siswo Jugag dimulai dengan pemilihan 10 peserta didik di kelas VIII A oleh guru Seni Budaya. Pemilihan juga berdasarkan belum adanya materi peserta didik kelas VIII A yang ditampilkan pada acara pentas seni perpisahan.

Pembelajaran Kubro Siswo Jugag diterapkan dengan menggunakan metode demonstrasi dan imitasi. Peserta didik terlihat menikmati proses pembelajaran ini. Peserta didik diharapkan mudah menerima motif gerak Kubro Siswo Jugag yang sederhana. Pelajaran tari tidak bertujuan untuk mempelajari sikap gerak saja, tetapi juga sikap mental, kedisiplinan, sehingga pendidikan tari itu menjadi media pendidikan.

II. PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kubro Siswo Jugag

Kubro Siswo Jugag merupakan tari kreasi baru yang berpijak dari kesenian tradisional Kubro Siswo yang berada di Dusun Pambregan Desa Kecamatan Sleman Yogyakarta. Tarian tersebut biasanya ditarikan berpasangan, namun untuk Kubro Siswo Jugag bisa ditarikan dengan tidak berpasangan, sehingga dengan demikian Kubro Siswo Jugag penyajiannya secara fleksibel. Artinya dapat dilakukan untuk kepentingan umum, tetapi juga sebagai referensi materi pembelajaran di sekolah. Demikian juga Kubro Siswo Jugag dapat ditarikan dalam acara penyambutan atau peristiwa-peristiwa serta kegiatan lain di sekolah.

Kubro Siswo Jugag ditarikan oleh usia anak SMP, tempat yang digunakan di Aula Sekolah dan secara umum bisa dimana saja seperti lapangan dan gedung serbaguna.

Kesenian Kubro Siswo sumber dasarnya digunakan untuk menyebarkan agama Islam. Kesenian tersebut menceritakan sekelompok prajurit yang berperang dan berjuang mengusir penjajah. Hal ini berimbas pada irama dan gerak dalam Kubro Siswo Jugag, yaitu bercirikan gerak prajurit yang ritmis dan padu karya dengan irama musik yang menggugah semangat untuk anak usia SMP. Adapun Kubro Siswo Jugagdibuat dengan berpijak pada sifat spiritual, enerjik, dan semangat, Properti yang digunakan dalam tarian ini adalah tameng dan pedang.

Aspek-aspek yang terdapat dalam Kubro Siswo Jugag yaitu: gerak, tata rias dan musik. Gerakan yang terdapat dalam Kubro Siswo Jugag sederhana dan mudah dihafal. Riasan yang digunakan sederhana dan bisa menunjukkan karakter dari tarian tersebut. Musik yang digunakan untuk mengiringi tarian ini diharapkan mampu membuat penari dan penonton menjadi lebih semangat.

B. Proses Pembelajaran Kubro Siswo Jugag

Pembelajaran ekstrakurikuler dengan materi Kubro Siswo Jugag dilakukan oleh peserta didik SMP N 3 Pandak dengan aktif. Guru memberikan awalan sebagai contoh dalam menarikan Kubro Siswo Jugag, selanjutnya peserta didik mengikuti setiap gerakan yang diajarkan oleh guru, sehingga guru dalam hal ini menjadi fasilitator bagi peserta didik. Artinya, dalam proses kegiatan belajar pendidik dan peserta didik bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler Kubro Siswo Jugag di SMP N 3 Pandak yaitu untuk menyalurkan maupun mengembangkan kreativitas dan budaya peserta didik dalam menari. Peserta didik SMP N 3 Pandak lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Kubro Siswo Jugag yang sudah direncanakan dan dijadwalkan oleh guru.

Dalam proses pembelajaran, peserta didik diajak untuk mengenal lagu-lagu yang digunakan sebagai pengiring Kubro Siswo Jugag. Sesuai dengan tujuan

kesenian ini yakni menyebarkan Agama Islam, syairnya juga berupa mengingatkan ajaran-ajaran agama. Adanya pembelajaran ini diharapkan peserta didik mampu mengambil amanat yang disampaikan. Peserta didik dapat meneladani hal-hal yang terdapat pada lirik lagu pengiring Kubro Siswo Jugag. Berikut ini adalah contoh lirik lagu Bahagia.

Sholatlah Wajib lima waktu
Dikerjakan dengan sungguh- sungguh
Katakanlah hai lupa selalu
Untuk ingat pada nikmat Tuhan.

1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, setelah mendapatkan materi gerak peserta didik harus mengikuti tahap strategi seperti berikut:

- 1) Menirukan gerak, hal yang sebelumnya dilakukan yaitu melakukan pemanasan bersama-sama terlebih dahulu, namun pada saat proses pemanasan terkadang peserta didik sering tertawa bercanda dengan temannya. Hasil dari peniruan ternyata peserta didik dapat menirukan guru pada saat proses dengan baik dan benar, namun ada saja yang menari secara sembarangan.
- 2) Gurumembimbing peserta didik agar melakukan latihan secara berulang-ulang. Latihan seperti ini biasanya agar peserta didik dapat menguasai dan meghafal gerakan yang diberikan.
- 3) Setelah peserta didik dapat menghafal gerakan yang diberikan, guru memberikan tambahan gerakan baru. Sehingga peserta didik mampu mengikuti dengan baik dan mampu mengingat gerakan awal sampai akhir.

2. Tahap-tahap Pembelajaran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, kegiatan ekstrakurikuler Kubro Siswo Jugag dilaksanakan setiapduakali dalam seminggu yaitu pada hari Rabu dan Jumat pukul 14.00-16.00 WIB di aula sekolah. Penambahan jam latihan dilakukan ketika ada persiapan pentas perpisahan sekolah. Proses pembelajaran ekstrakurikuler Kubro Siswo Jugag berjalan secara kondusif. Interaksi peserta didik dengan guru pembimbing ekstrakurikuler berjalan dengan baik, selain itu interaksi antar peserta didik juga terjalin dengan baik

ketika saling berdiskusi dalam latihan. Materi Pembelajaran Kubro Siswo Jugag diberikan selama tiga minggu, dapat dikatakan bahwa materi tersebut diajarkan dalam waktu yang relatif singkat.

3. Metode Demonstrasi dan Imitasi

Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai penjelasan lisan. Dengan metode ini peserta didik mendapat gambaran secara langsung apa yang dipelajari, walaupun tidak semua peserta didik dapat mencoba di kelas (Suparno, 2006: 18).

Pembelajaran demonstrasi diartikan sebagai metode mengajar dengan pendekatan visual agar peserta didik dapat mengamati proses, informasi, peristiwa, alat dalam pelajaran fisika, dengan tujuan peserta didik lebih memahami bahan yang diajarkan lewat suatu kenyataan yang dapat diamati. Menurut Mulyasa agar pembelajaran yang menggunakan metode demonstrasi berlangsung secara efektif

Metode Imitasi

Metode imitasi dalam pembelajaran seni dilakukan dengan membuat tiruan (imitasi) gerak dari suatu objek gerak atau gerak tari yang sudah jadi. Di dalam pelaksanaannya biasanya guru mengajarkan bentuk keseluruhan, tari itu diselingi dengan memberikan sedikit koreksi terhadap gerakan-gerakan para peserta didik yang dianggap keluar dari pola tari yang diajarkan. Dalam metode ini sering terjadi guru memegang anak didiknya, didorong ke kiri dan ke kanan, ke depan dan ke belakang, sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang diajarkan (Abdulrachman dan Rusliana, 1981: 78). Di dalam pelaksanaannya, biasanya guru mengajarkan bentuk keseluruhan tari tersebut, diselingi dengan memberikan sedikit koreksi terhadap gerakan-gerakan para peserta didik yang dianggapnya keluar dari pola tari yang

diajarkan. Dalam metode ini sering terjadi guru memegang anak didiknya, didorong ke kiri dan ke kanan, ke depan dan ke belakang, sesuai dengan ketentuan-ketentuan tari yang diajarkan (Depdikbud,1981: 77-78).

4. Penanaman Nilai dan Sikap

Guru selalu menanamkan nilai-nilai sikap dalam setiap pembelajaran seperti sikap kedisiplinan karena setiap gerakan ada hitungan nya yaitu 1 kali 8 harus tepat dan teliti, tanggung jawab karena peserta didik wajib untuk menghafal gerakan yang sudah diberikan, saling toleransi dan bekerjasama karena Kubro Siswo Jugag ini ditarikan dalam bentuk kelompok. Semua itu bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui proses belajar. Guru menyampaikan nilai-nilai sikap yang dapat diambil melalui gerakan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik selalu diakhiri dengan evaluasi dengan mengevaluasi kejadian-kejadian selama berlangsung proses pembelajaran. Sehingga peserta didik mengetahui gerakan yang kurang tepat yang ditarikan.

5. Persepsi Peserta didik Terhadap Kubro Siswo Jugag

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan peserta didik SMP N 3 Pandak, disimpulkan bahwa persepsi Peserta didik terhadap pembelajaran Seni Budaya bidang Tari khususnya kegiatan Ekstrakurikuler Kubro Siswo Jugag membaik serta motivasi belajar peserta didik terhadap pembelajaran Seni Budaya bidang seni meningkat. Karena guru dapat membimbing, mengarahkan serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik yaitu dengan cara memberikan gerakan variasi dan metode pembelajaran yang kreatif. Maka guru ekstrakurikuler untuk melakukan tindak lanjut agar ekstrakurikuler di SMP N 3 Pandak tetap berjalan. Ekstrakurikuler Kubro Siswo Jugag merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler dibidang kesenian, ekstrakurikuler ini bermanfaat untuk mengembangkan potensi peserta didik di bidang seni, khususnya seni tari. Esktrakurikuler ini tidak semata-mata

bertujuan untuk menjadikan peserta didik penari, tetapi pengenalan upaya pelestarian budaya yang diutamakan. Selain itu, didalam pembelajaran ekstrakurikuler juga ditanamkan pentingnya kedisiplinan, rasa tanggung jawab, serta melatih percaya diri yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler, yaitu dapat meningkatkan kemampuan peserta didik beraspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

6. Hambatan dalam Pembelajaran Kubro Siswo Jugag

Dalam sebuah pembelajaran sudah tentu ditemukan hambatan. Hambatan bisa datang dari berbagai alasan. Mulai dari dalam diri, hingga hambatan dari luar peserta didik. Berikut ini adalah hambatan yang ditemukan saat pembelajaran Kubro Siswo Jugag di SMP N 3 Pandak Bantul.

a. Faktor peserta didik

Pelajaran seni tari merupakan suatu pelajaran kesenangan, kemampuan peserta didik SMP N 3 Pandak sangat bervariasi, dan bakat-bakat yang dimiliki peserta didik juga berbeda. Hal demikian memang sulit untuk dipecahkan, hanya kesadaran peserta didik akan pentingnya sebuah pelajaran seni tari dan kecerdikan guru untuk menarik minat peserta didik yang diharapkan mampu merubah persepsi sebagian peserta didik akan pentingnya pelajaran seni ekstrakurikuler Kubro Siswo Jugag.

Pada awal mula, peserta didik enggan untuk mengikuti pembelajaran ini. Pemilihan peserta didik berdasarkan pada pemilihan guru Seni Budaya, membuat peserta didik merasa terpaksa karena pembelajaran ini bukanlah keinginannya.

b. Faktor Guru

Pembelajaran ekstrakurikuler Kubro Siswo Jugag ini berjalan dalam waktu singkat, guru hanya memberikan materi praktek tari. Guru hanya memberikan materi teori tentang Kubro Siswo Jugag yang sekilas dan disisipkan saat pembelajaran praktik berlangsung. Seharusnya, guru memberikan materi teori tari karena materi Kubro Siswo Jugag juga

penting agar peserta didik mendapat pengetahuan tentang sejarah tari, unsur-unsur tari, dan pengertian tari.

III . PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler Kubro Siswo Jugag di SMP N 3 Pandak dilakukan secara langsung dan interaktif. Hal ini dikarenakan dalam proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, guru cukup menyampaikan materi terstruktur, mengarahkan kepada peserta didik dan menguji kemampuan peserta didik melalui proses latihan. Karena tidak ada bantuan dari pihak lain dalam proses pembelajaran ini, maka pembelajaran dapat dikatakan secara langsung.

Tujuan pembelajaran ekstrakurikuler Kubro Siswo Jugag di SMP N 3 Pandak yaitu untuk menyalurkan maupun mengembangkan kreativitas dan budaya peserta didik dalam menari. Persiapan materi pembelajaran ekstrakurikuler ini berlangsung dengan teori dan praktik. Pembelajaran teori diberikan materi tentang pengenalan asal usul dan sejarah Kubro Siswo. Pembelajaran praktik dilakukan dengan mengajarkan setiap gerak yang digunakan dalam Kubro Siswo Jugag. Metode yang digunakan ialah metode demonstrasi yaitu dengan peserta didik diberi contoh gerakan dan metode imitasi yaitu dengan peserta didik menirukan gerakan.

Materi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik SMP N 3 Pandak disesuaikan dengan kemampuan usia anak dalam menari. Kemampuan peserta didik menarikan Kubro Siswo Jugag diperoleh secara bertahap sesuai dengan materi yang diberikan oleh guru. Kubro Siswo Jugag sesuai dengan karakteristik ekstrakurikuler SMP, melalui pembelajaran tersebut, peserta didik yang awalnya terpaksa mengikuti ekstrakurikuler akhirnya dapat menikmati dan mengapresiasi kesenian Kubro Siswo. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pembelajaran Kubro Siswo Jugag dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran dalam kegiatan

ekstrakurikuler Seni Budaya di Kelas VIII SMP N 3 Pandak Bantul khususnya seni tari.

Kepustakaan

Depdikbud. 1981. *Pendidikan Kesenian Seni Tari*. Jakarta: PT. Rais Utama.

Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan pembelajaran kreatif dan menantang*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suparno, Paul. 2005. *Miskonsepsi dan Perubahan Konsep Dalam Pendidikan*, Jakarta: Grasindo

Utariyah D. 2006. Pelestarian Kesenian Kubro Siswo Di Desa Ledok Lempong Turi Sleman. *Skripsi : Sarjana Seni Pertunjukan Tari Institut Seni Indonesia*.